

Kulit pikel dari domba atau kambing

PENDAHULUAN

Mengingat standar-standar :

- ①. Mutu dan Cara Uji Kulit Pikel dari Domba atau Kambing.
- ②. Mutu dan Cara Uji Kulit Pikel dari Sapi.
- ③. Mutu dan Cara Uji Kulit Krom Basah (Wet Blue) dari Domba atau Kambing.
4. Mutu dan Cara Uji Kulit Kras dari Domba atau Kambing.
5. Mutu dan Cara Uji Kulit Krom Basah (Wet Blue) dari Sapi.

ada masalah dengan Departemen Perdagangan, sehingga standar-standar tersebut belum bisa diangkat menjadi Standar Nasional Indonesia, dan hasil temuan rapat tanggal 1 Juli 1992 bersama Departemen Perindustrian, Perdagangan, Pertanian dan Asosiasi Produsen Kulit diputuskan bahwa standar-standar tersebut sekaligus direvisi karena ada beberapa parameter yang tidak sesuai lagi, antara lain : Syarat Mutu, Klasifikasi dan Cara Pengemasan.

Pada tanggal 10 Agustus 1992, telah mencapai kesepakatan mengenai Rapat Konsensus secara Nasional konsep revisi standar-standar di atas dapat diterima sebagai hasil Rapat Konsensus sehingga tidak ada lagi masalah duplikasi di Dewan Standardisasi Nasional.

Acuan-acuan :

1. SII. 0037 - 1973, Mutu dan Cara Uji Kulit Sapi Wet Blue
SP. 19 - 1975, Standar Kulit Wet Blue Sapi
2. SII. 0036 - 1984, Kulit Sapi Pikel untuk Ekspor
SP. 18 - 1975, Standar Kulit Pikel Sapi
3. SII. 0066 - 1975, Mutu dan Cara Uji Kulit Pikel Domba/Kambing
SP. 20 - 1975, Standar Kulit Pikel Domba dan Kambing
4. SII. 0067 - 1984, Kulit Domba dan atau Kambing Krom Basah
SP. 21 - 1975, Standar Kulit Wet Blue Domba dan Kambing
5. SII. 0038 - 1973, Standar Cara-cara Analisa dan Syarat Mutu Barang untuk Kulit Kras Domba/Kambing
SP. 22 - 1975, Standar Kulit Kras Domba dan Kambing.

A. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, syarat mutu dan klasifikasi, cara pengambilan contoh, cara penyiapan contoh, cara uji dan syarat lulus uji dan pengemasan kulit pikel dari domba atau kambing.

A. DEFINISI

Kulit piket dari domba atau kambing adalah kulit domba atau kambing mentah yang sudah diawetkan dengan cara diproses sampai tahap pengawetan.

3. SYARAT MUTU DAN KLASIFIKASI

3.1. Syarat mutu dan klasifikasi kualitas kulit piket dari domba atau kambing adalah seperti tabel dibawah ini.

Tabel I

Syarat mutu Kulit Pikel dari Domba atas Ransing

No.	Jenis uji	Parameter
1.	Kadar air	40 - 60%
2.	Kadar garam	min. 7%
3.	pH	1,0 - 2,5

Tabel.II

Klasifikasi Kualitas Kulit Pikel dari Sapi

No. dan Nama		Jenis Pekerjaan		Gaji		Lain-lain		Total	
No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama
1	...	1	...	1	...	1	...	1	...
2	...	2	...	2	...	2	...	2	...
3	...	3	...	3	...	3	...	3	...
4	...	4	...	4	...	4	...	4	...
5	...	5	...	5	...	5	...	5	...
6	...	6	...	6	...	6	...	6	...
7	...	7	...	7	...	7	...	7	...
8	...	8	...	8	...	8	...	8	...
9	...	9	...	9	...	9	...	9	...
10	...	10	...	10	...	10	...	10	...
11	...	11	...	11	...	11	...	11	...
12	...	12	...	12	...	12	...	12	...
13	...	13	...	13	...	13	...	13	...
14	...	14	...	14	...	14	...	14	...
15	...	15	...	15	...	15	...	15	...
16	...	16	...	16	...	16	...	16	...
17	...	17	...	17	...	17	...	17	...
18	...	18	...	18	...	18	...	18	...
19	...	19	...	19	...	19	...	19	...
20	...	20	...	20	...	20	...	20	...
21	...	21	...	21	...	21	...	21	...
22	...	22	...	22	...	22	...	22	...
23	...	23	...	23	...	23	...	23	...
24	...	24	...	24	...	24	...	24	...
25	...	25	...	25	...	25	...	25	...
26	...	26	...	26	...	26	...	26	...
27	...	27	...	27	...	27	...	27	...
28	...	28	...	28	...	28	...	28	...
29	...	29	...	29	...	29	...	29	...
30	...	30	...	30	...	30	...	30	...
31	...	31	...	31	...	31	...	31	...
32	...	32	...	32	...	32	...	32	...
33	...	33	...	33	...	33	...	33	...
34	...	34	...	34	...	34	...	34	...
35	...	35	...	35	...	35	...	35	...
36	...	36	...	36	...	36	...	36	...
37	...	37	...	37	...	37	...	37	...
38	...	38	...	38	...	38	...	38	...
39	...	39	...	39	...	39	...	39	...
40	...	40	...	40	...	40	...	40	...
41	...	41	...	41	...	41	...	41	...
42	...	42	...	42	...	42	...	42	...
43	...	43	...	43	...	43	...	43	...
44	...	44	...	44	...	44	...	44	...
45	...	45	...	45	...	45	...	45	...
46	...	46	...	46	...	46	...	46	...
47	...	47	...	47	...	47	...	47	...
48	...	48	...	48	...	48	...	48	...
49	...	49	...	49	...	49	...	49	...
50	...	50	...	50	...	50	...	50	...
51	...	51	...	51	...	51	...	51	...
52	...	52	...	52	...	52	...	52	...

1. Jenis cacat

terdiri dari :

kerusakan

kekusutan

kelembutan

kelembutan

kelembutan

3.2. Penentuan klasifikasi kualitas kulit piket dari sapi. Penentuan kualitas kulit piket, lebih mudah dari pada penilaian kualitas kulit mentah, karena kerusakan-kerusakan atau cacat yang terdapat pada kulit tampak jelas. Sebab kulit tidak berbulu lagi.

Dasar penilaian adalah sebagai berikut :

3.2.1. Jenis kerusakan

- Pembusukan yang menyebabkan rajah (nerf) dapat terkupas.
- Bekas irisan pisau yang mendalam dan pada umumnya terdapat pada bagian daging.
- Cacat karena penyakit.
- Pembengkakan karena asam, kesalahan ini terjadi pada waktu proses piket.
- Bekas luka, biasanya banyak terdapat pada bagian rajah (nerf).
- Garutan-garutan yang terdapat pada bagian rajah (nerf).
- Urat darah (Veins), cacat ini pada umumnya terdapat pada kulit yang kurus.

3.2.2. Banyaknya kerusakan

Kualitas kulit tergantung dari sedikit banyaknya

kerusakan kerusakan yang ada; dibandingkan dengan luasnya kulit.

3.2.3. Ringan dan beratnya kerusakan

Kerusakan mempengaruhi kualitas kulit, tergantung dari ringan dan beratnya kerusakan tersebut.

3.3.4. Lokasi kerusakan-kerusakan

Dimana terdapatnya kerusakan itu pada area kulit pada tempat yang penting.

3.3. Tingkat Kerusakan.

3.3.1. Berat

(1) Pembusukan pembusukan dari bakteri pembusuk, yang mana akan menyebabkan sebagian rajah (nerf) terkupas, bila sudah melampaui batas, kulit dapat hancur sama sekali.

(2) Bekas irisan pisau sayat yang dalam, kadang tembus pada nerfnya, akan sangat menurunkan kualitas kulit.

3.3.2. Agak berat

(1) Pembengkakan karena asam, kesalahan ini terjadi pada waktu proses.

(2) Cacat ditimbulkan karena penyakit-penyakit kulit yang belum atau sudah sembuh dan meninggalkan bekas. Terutama penyakit pokon dan penyakit yang disebabkan dari jenis lalat hypoderma dervis.

(3) Bekas luka, lecet dan lain sebagainya yang sering terdapat pada bagian rajah (nerf).

3.3.3. Ringan

(1) Garutan-garutan yang halus terdapat pula pada bagian rajah (nerf).

- (2) Urat darah (Veins), cacat ini pada umumnya tampak pada kulit yang kurus dan terdapat pada bagian saraf ataupun daging.

3.4 Klasifikasi kualitas

Kualitas kulit piket dari Sapi dibagi dalam 5 kualitas seperti pada Tabel II.

3.4.1. Kualitas 1.

Jumlah luas kerusakan, tidak boleh lebih dari 5% dihitung dari luasnya kulit.

- (1) Tidak boleh adanya kerusakan dikarenakan bakteri pembusuk.

- (2) Kerusakan-kerusakan hanya ringan saja.

- (3) Kerusakan tidak boleh berada pada tempat yang penting.

- (4) Struktur kulit harus baik, kulit padat.

3.4.2. Kualitas 2.

Jumlah luas kerusakan, tidak boleh lebih dari 10% dihitung dari luasnya kulit.

- (1) Tidak boleh adanya kerusakan dikarenakan bakteri pembusuk.

- (2) Kerusakan-kerusakan hanya ringan saja.

- (3) Kerusakan tidak boleh berada pada tempat yang penting.

- (4) Struktur kulit harus baik, kulit padat.

3.4.3. Kualitas 3.

Jumlah luas kerusakan, tidak boleh lebih dari 15% dihitung dari luasnya kulit.

- (1) Tidak boleh adanya kerusakan dikarenakan bakteri pembusuk.

(2) Kerusakan-kerusakan hanya ringan saja.

(3) Kerusakan tidak boleh berada pada tempat yang penting.

(4) Struktur kulit harus baik kulit padat.

3.4.4. Kualitas 4.

Jumlah luas kerusakan, tidak boleh lebih dari 20% dihitung dari luasnya kulit.

(1) Tidak boleh adanya kerusakan dikarenakan bakteri pembusuk.

(2) Kerusakan-kerusakan hanya ringan saja.

(3) Kerusakan tidak boleh berada pada tempat yang penting.

(4) Struktur kulit harus baik, kulit padat.

3.4.5. Kualitas 5.

Luas kerusakan sampai 30% dari seluruh luasnya kulit.

(1) Kerusakan yang berat ataupun ringan boleh terdapat pada kulit ini asal tidak merusakkan kulit artinya kulit masih dapat digunakan.

(2) Kerusakan boleh berada pada bagian yang penting.

(3) Struktur kulit masih cukup baik dan cukup padat.

Catatan

Yang dimaksud dengan tempat yang penting, sedikit penting, kurang penting adalah sebagai berikut (lihat gambar) :

A= Kroupen = Tempat penting

B= Bahu = Sedikit penting

C= Leher = Kurang penting

D= Perut = Kurang penting

E= Ekor = Kurang penting

Ukuran kulit dinyatakan da-

lam sa, diukur panjang ku-

lit dari bagian leher sam-

pai pangkal ekor (garis AB)

Gambar

Kulit dan bagian-bagiannya

3.5. Cara pengukuran.

Pengukuran dilakukan sesuai dengan SNI.0483-89-A,
SII.0516-81

Ukuran Luas Kulit Masak.

4. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Sesuai dengan SNI.0692-89-A, *Cara Pengambilan Contoh*
SII.0757-83 Kulit

Petugas pengambil contoh harus memenuhi syarat yaitu yang telah berpengalaman atau dilatih lebih dahulu dan mempunyai ikatan dengan suatu badan hukum.

5. CARA PENYIAPAN CONTOH

Sesuai dengan SNI.0643-89-A, *Cara Menyiapkan Contoh*
SII. 0758-83 Uji Kulit untuk Pengu-
jian Fisis dan Kimiawi.

6. CARA UJI

6.1. Kadar Air

Sesuai dengan SNI.0644-89-A, *Cara Uji Kadar Air*
SII.0759-83 dalam Kulit

6.2. Kadar Garam (NaCl)

Ditimbang 10 g contoh uji, dimasukkan dalam erlenmeyer 100 ml. Kemudian ditambah dengan 200 ml Natrium Asetat 0,2 N, sering dikocok selama 2 jam. Disaring dengan kertas saring dipipet 25 ml filtrat, diberi indikator Kalium Kromat sebanyak 2 tetes. Selanjutnya dititar dengan larutan AgNO_3

0,1 N.

$$\text{Kadar NaCl} = \frac{\frac{200 \times \text{ml AgNO}_3 \times N \text{ AgNO}_3 \times 58,5}{25}}{10.000} \times 100\%$$

6.3. pH

Sesuai dengan SNI. 0646-89-A, *Cara Uji pH Kulit Tersamak.*

7. SYARAT LULUS UJI

Suatu tanding dapat memenuhi syarat, apabila hasil uji yang diambil memenuhi syarat mutu. Klasifikasi dari tanding ditentukan cacat-cacatnya.

8. PENGEMASAN

Sesuai dengan SNI. 0647-89-A, *Pengemasan Kulit Wet Blue Domba atau Kambing dengan Feti Kayu.*



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id